

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMK Hang Tuah Jakarta. Alasan pemilihan tempat ini karena memiliki masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan antara *locus of control* dan *self-efficacy* dengan *career maturity*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif, karena responden baru saja menyelesaikan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui pengamatan dengan pendekatan korelasional. Kerlinger mengemukakan bahwa: Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel (Sugiyono, 2005).

Penelitian korelasi pada umumnya digunakan apabila penelitian dimaksudkan untuk:

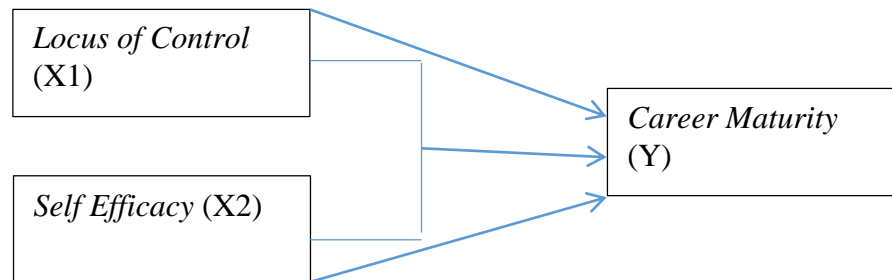
1. Memahami tingkah laku manusia. Melihat apakah variabel-variabel tertentu pada manusia berhubungan dengan variabel-variabel tertentu lainnya.
2. Untuk membuat prediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Apabila ada hubungan antara dua variabel, itu berarti jika variabel yang satu diketahui maka kita dapat membuat prediksi apa saja yang akan terjadi pada variabel satunya lagi (Ronny, 2005).

Alasan menggunakan metode survei adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian, sehingga ditemukan pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Metode penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara *locus of control* (variabel X1) dan *self efficacy* (variabel X2) terhadap *career maturity* (variabel Y).

2. Konstelasi Hubungan

Variabel penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu *locus of control* dan *self-efficacy* yang merupakan variabel independen yang digambarkan dengan simbol X1 dan X2, dan *career maturity* yang merupakan variabel dependen bagi *locus of control* dan *self-efficacy* yang digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X1, X2, dan Y adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X1 = Variabel Bebas

X2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

➔ = Alur Pengaruh

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti (Ronny, 2005). Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem, prosedur, dan lainnya. Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2007). Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK Hang Tuah 1 Jakarta kelas X, XI dan XII yang berjumlah 859 siswa dengan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Multi Media yang berjumlah 272 siswa. Penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 152 siswa diambil secara acak dan proporsional. Peneliti memilih siswa kelas XI dikarenakan para siswa ini telah melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan sangat berkaitan dengan variabel peneliti yaitu *career maturity*.

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik sampel yang dipergunakan adalah teknik acak proporsional, yaitu menentukan sampel anggota, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang berjumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proposional.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
proportional random sampling

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI AP 1	40	$40 * 170 / 152$	22
2.	XI AP 2	40	$40 * 170 / 152$	22
3.	XI AP 3	39	$39 * 170 / 152$	22
4.	XI AK	41	$41 * 170 / 152$	23
5.	XI PMS	38	$38 * 170 / 152$	21
6.	XI MM 1	37	$37 * 170 / 152$	21
7.	XI MM 2	37	$37 * 170 / 152$	21
JUMLAH		272		152

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variabel X1, X2 dan Y. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan pada siswa SMK Hang Tuah 1 Jakarta. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu *career maturity* (variabel Y), *locus of control* (variabel X1), dan *self efficacy* (variabel X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

1. Career Maturity

a. Definisi Konseptual

Career maturity adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karirnya, baik dalam hal sikap maupun pengetahuan dalam mengambil keputusan karir dengan tepat mencakup perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan dan informasi dunia kerja.

b. Definisi Operasional

Career maturity diukur menggunakan data primer yang dapat diukur melalui indikator berupa perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengambilan keputusan (*career making*), dan informasi dunia kerja (*world of work information*).

c. Kisi-kisi instrumen *Career Maturity*

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel *career maturity* pada siswa dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *career maturity*. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validasi dan uji realibilitas serta analisis butir soal. Kisi-kisi instrumen *career maturity* dapat dilihat ada tabel III.2 berikut ini :

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variabel Y
Career Maturity

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Perencanaan Karir	1, 2	3	2		1	3
Eksplorasi Karir	4, 5	6	4		5	6
Pengambilan Keputusan	7, 8	9	7, 8			9
Informasi Dunia Kerja	10, 12, 15, 16, 18	11, 13, 14, 17.	15, 18		10, 12, 16	11, 13, 14, 17

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Untuk mengisi instrument diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penelitian variabel Y
(Career Maturity)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
-----------------	--------------------	--------------------

Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

d. Validitas Instrumen *Career Maturity*

Proses pengembangan instrumen *career maturity* dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan mengacu pada indikator-indikator variabel kematangan karir seperti terlihat pada tabel III.3.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel *career maturity* (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 siswa SMK Hang Tuah 1 Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS 22.0.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka

butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dibantu dengan SPSS 22.0

2. Locus Of Control

a. Definisi Konseptual

Locus of control adalah tingkat keyakinan seseorang akan penyebab peristiwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, apakah bersumber dari dalam: usaha dan kemampuan atau dari luar: kesempatan, nasib, keberuntungan.

b. Definisi Operasional

Locus of control diukur menggunakan data primer yang diukur dengan Instrumen *internal-external locus of control scale* yang telah dikembangkan oleh Rotter. Instrumen ini juga sudah pernah di teliti oleh dosen Universitas Negeri Jakarta Nuryetty Zain dalam jurnal yang berjudul *Perbedaan Intensi Berwirausaha Berdasarkan Lokus Kendali Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta* dan oleh Kurt A. April dalam jurnalnya yang berjudul *Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being*.

3. Self Efficacy (X2)

a. Definisi Konseptual

Self efficacy adalah tingkat keyakinan seseorang dengan memperkirakan kemampuan yang ada pada dalam diri untuk melaksanakan tugas tertentu.

b. Definisi Operasional

Self efficacy merupakan data primer yang diukur menggunakan *General Self Efficacy Scale* yang dikemukakan oleh Schwarzer, Jerusalem, dan Born dengan model skala likert. Skala tersebut memiliki reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,79 sampai dengan 0,88 yang dapat dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Instrumen ini telah digunakan oleh Ozlem Cankurtaran dan Melike Tunc dalam jurnalnya yang berjudul *The Effect of Group Work on the Self Efficacy of Social Work Students*. Stephen P. Becker dan Robert K. Gable dalam jurnal yang berjudul *The Relationship of Self Efficacy and GPA, Attendance, and College Attudent Retention*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov Z. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- 1) Jika Signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika Signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerancedan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka akan terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak akan terjadi multikolinearitas

Selanjutnya untuk kriteria pengujian statistik, dapat melihat nilai *tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka akan terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a = Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Selanjutnya langkah dalam kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak akan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti akan terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Menurut (Priyatno: 2010:78) “Analisis regresi linier berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen”. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \square + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (*career maturity*)

\square = Konstan (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

X_1 = variabel bebas pertama (*locus of control*)

X_2 = variabel bebas kedua (*self efficacy*)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama X_1 (media pembelajaran)

audio visual)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua X_2 (motivasi belajar)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

- $H_0 : b_1=b_2=0$

Artinya, variabel *Locus Of Control* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) secara serentak tidak berpengaruh terhadap *Career Maturity* (Y)

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel *Locus Of Control* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) secara serentak berpengaruh terhadap *Career Maturity* (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Uji T

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel *Locus of Control* (X1) tidak berpengaruh positif terhadap *Career Maturity* (Y)
- $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel *Self Efficacy* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap *Career Maturity* (Y)
- $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel *Locus of Control* (X1) berpengaruh positif terhadap *Career Maturity* (Y)
- $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel *Self Efficacy* (X2) berpengaruh positif terhadap *Career Maturity* (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *career maturity*. dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linier berganda